

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dalam bab V ini peneliti dapat menarik dan memaparkan kesimpulan tentang pembelajaran angklung bagi anak tunagrahita SMPLB-C1 di SLB Angkasa Lanud Sulaiman mengenai tahapan pembelajaran, metode yang digunakan dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Tujuan umum dalam pembelajaran angklung adalah untuk melatih siswa dalam bermain angklung dan menampilkan musik angklung. Sedangkan secara khusus, tujuan pembelajaran angklung lebih ditekankan kepada sikap-sikap siswa yakni melatih konsentrasi diri, siswa mampu mengontrol emosi, mampu bersikap disiplin dan bertanggung jawab terutama dengan angklung yang mereka pegang masing-masing dan mampu bekerja sama.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai pembelajaran angklung anak tunagrahita SMPLB-C1 di SLB Angkasa Lanud Sulaiman ini dirasa memiliki tujuan yang sangat baik bagi siswa terutama dalam hal membangun psikologis siswa agar semakin mandiri. Guru harus melakukan penilaian awal (asesmen) terhadap siswanya sehingga dapat terlihat sejauh mana kemampuan siswa, setelah itu guru dapat menentukan materi pembelajaran yang diberikan. Materi yang guru berikan mengenai memainkan melodi angklung dengan lagu “*Mojang Priangan*” dirasa cukup sesuai, dikarenakan lagu yang menjadi materi tersebut memiliki tempo yang lambat sehingga siswa dapat mempelajarainya sedikit demi sedikit dan akhirnya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik hingga akhir. Dengan materi tersebut juga dirasa dapat menumbuhkan kerja sama yang semakin baik, siswa dapat berkonsentrasi, dan mengontrol emosi sehingga dapat memainkan angklung dengan baik. Namun kekurangan yang ditemukan adalah lagu tersebut memiliki wilayah nada lebih dari satu oktaf, sehingga nada yang seharusnya dimainkan dengan nada tinggi, hanya dapat dimainkan dengan nada rendah, hal ini juga dikarenakan jumlah siswa tidak banyak sehingga angklung yang dipegang masing-masing siswa terbatas. Sehingga dalam lagu “*Mojang Priangan*” dengan nada dasar C ini ,nada do-re-mi-fa

yang seharusnya dimainkan dengan nada tinggi, namun nada tersebut dimainkan dengan do-re-mi-fa rendah.

Dalam pelaksanaannya guru memberikan beberapa metode yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Metode pertama yakni metode ceramah. Metode ini apabila dilakukan sendiri tanpa dibarengi dengan metode lain, dirasa kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran anak tunagrahita karena kegiatan pembelajaran hanya berjalan satu arah dan siswa belajar dengan pasif saat metode ini dilakukan. Maka dari itu guru menerapkan metode pembelajaran lain. Metode kedua yakni metode tanya jawab. Metode ini cocok diterapkan dalam pembelajaran anak tunagrahita karena membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Metode yang ketiga yakni metode demonstrasi. Pun dengan metode ini dirasa sesuai karena dengan metode demonstrasi siswa mendapat gambaran baik secara audio maupun visual mengenai apa yang dijelaskan dalam kegiatan pembelajaran. Metode selanjutnya yakni metode drill. Metode drill ini sangat cocok dengan pembelajaran angklung karena dengan berlatih berulang kali menjadikan keterampilan siswa semakin terlatih dengan baik. Metode terakhir yakni metode hand-sign. Metode ini tentunya sangat cocok dengan pembelajaran angklung dikarenakan dengan menggunakan metode ini, siswa menjadi fokus pada apa yang guru instruksikan. Beberapa metode diatas dilakukan guru sebagai cara menangani kondisi siswa yang terkadang sulit untuk di kontrol. Dan terbukti dengan metode-metode tersebut siswa dapat menunjukkan hasil yang baik.

Interaksi siswa menjadi hal yang peneliti amati di setiap pertemuan observasi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi yang diberikan anak tuagrahita SMPLB-C1 di SLB Angkasa Lanud Sulaiman ini termasuk interaksi yang baik. Karena respon timbal-balik yang siswa berikan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. terbukti disaat siswa mendengarkan dan memperhatikan ketika guru memberikan pembelajaran baik mengenai teori maupun saat guru mempraktekannya. Saat siswa menuruti perintah yang guru berikan, baik saat guru menginstruksikan bahasa isyarat dalam pembelajaran angklung, maupun saat guru meminta siswa mengambil atau menaruh kembali angklung yang mereka pegang. Siswa juga menerima kekurangan dalam pembelajaran yang mereka lakukan saat guru memberikan evaluasi di akhir pembelajaran.

Dengan adanya proses pembelajaran, siswa dapat memberikan peningkatan yang semakin baik dalam setiap pertemuannya. Dan kondisi siswa menjadi pertimbangan guru sehingga melihat hasil yang diberikan saat ini, sudah baik dibandingkan sebelumnya. Terutama dalam hal konsentrasi, tanggung jawab dan kerja sama. Karena hal-hal tersebut yang menjadi tujuan utama proses pembelajaran angklung dilakukan. Dan peneliti melihat setiap kali akan dilakukannya pembelajaran angklung, siswa terlihat senang dan bersemangat.

5.2 IMPLIKASI DAN REKOMMENDASI

5.2.1 Implikasi

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut diharapkan dapat terus dipertahankan kemudian semakin dikembangkan di SMPLB-C1 SLB Angkasa Lanud Sulaiman ini sehingga pada pembelajaran selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Sedangkan untuk kekurangan yang ada, diharapkan menjadi tolak ukur di SMPLB-C1 SLB Angkasa Lanud Sulaiman ini sehingga adanya perubahan menuju kearah yang lebih baik. Pembelajaran angklung dengan menerapkan metode-metode yang telah dijelaskan sebelumnya dirasa sesuai dan cocok bagi anak tunagrahita karena peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik pula. Terutama pada sikap siswa yang menjadi tujuan utama pembelajaran angklung tersebut dilakukan.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merekomendasikan hasil penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran angklung di sekolah. Rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1) SMPLB-C1 SLB Angkasa Lanud Sulaiman

Pembelajaran angklung di SLB Angkasa Lanud Sulaiman ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Tetapi kekurangan yang ditemukan adalah dalam hal sarana prasarana yang kurang memadai seperti tidak ada ruangan khusus untuk kesenian. Dan juga mengenai pemeliharaan khusus untuk angklung sehingga ada beberapa angklung yang masih di dalam kardus dan tergeletak tidak pada tempatnya, hal tersebut memiliki resiko yang akan membuat

angklong mudah rusak. Diharapkan pihak sekolah lebih memperhatikan lagi mengenai hal tersebut agar siswa lebih bersemangat lagi untuk melakukan pembelajaran angklung.

2) Guru

Secara keseluruhan, guru sudah memberikan kegiatan pembelajaran angklung dengan baik. Namun diharapkan adanya inovasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat melakukan pembelajaran. Misalnya dalam menggunakan sebuah materi pembelajaran yakni lagu-lagu yang disukai siswa sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran dengan lebih bersemangat, juga ketika menerapkan metode diharapkan guru dapat menggunakan media yang lebih menarik dan membangun motivasi siswa.

3) Siswa

Bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus, pada dasarnya yang dilakukan siswa sudah cukup baik. Namun diharapkan siswa lebih giat dalam berlatih angklung sehingga meningkatkan kualitas dalam bermain angklung terutama dalam hal berkonsentrasi. Siswa juga diharapkan dapat memperhatikan posisi menyimpan angklung dengan baik setelah dipakai. Karena hal tersebut dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dalam diri. Dan diharapkan angklung disimpan dengan baik agar angklung terpelihara sehingga tidak mudah rusak.